

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan Sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik orang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya¹

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan Sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam

¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 18

² Eveline Siregar, Haartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta: Ghaliaa Indonesia, 2010), 3

berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya kecakapan dan kemampuannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya.³

Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar. Dalam *Definice Of Learning Activies* W.H. Burton: mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi anatara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgart dalam *Introduction to psycology* mendefinisikan belajar Sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.

H.C Whiterington dalam *Education Psycology* menjelaskan pengertian belajar Sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya Sebagai akibat dari pengalaman.

Harold Spers mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya tentang lebih detail. Menurut Spears *Learning is to observe, to follow direction, to read, to imitate to try something them selves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Sementara Singer: mendefinisikaan belajar Sebagai perubahan perilaku yang realtif tetap yang sebabkan praktik atau pengalaman yang

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Profesi Belajar Mengajar*, (Bamdung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 28

sampai dalam situasi tertentu. Gagne: pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang di kemukakan oleh Gagne: “ *Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*”. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang di hasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan di rencanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.⁴

Menurut Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang di kemukakan oleh Jerome Brunner (Roberg dan Kaput), bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun mengkonstruk pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah di milikinya.

Dalam pandangan konstruktivisme, ‘belajar’ bukanlah semata mata menstrasfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.⁵

⁴ Eveline Siregar, Haartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , 4

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 17-18

Belajar menurut perspektif agama islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, dan terkandung di dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi Sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ⁶

Ilmu dari ayat di atas tidak hanya sekedar ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu lain yang sekiranya relevan dengan tuntunan kemajuan zaman dan bermanfaat, tentunya ilmu-ilmu yang positif

Otak yang dibawa sejak lahir terdiri atas dua belahan otak, kiri dan kanan (left hemisphere an right hemisphere), yang di sambung oleh segumpal serabut yang di sebut corpus collosum. Dalam upaya manusia dalam belajar, belahan otak kanan berfungsi menangkap keseluruhan yang bermakna kreaatif dan imajinatif, sedangkan belahan otak kiri berfungsi untuk mengamati hal-hal yang logis, linier, dan teratur. Kedua belahan otak itu dalam pembelajaran sebiknyaa berfungsi dalam keseimbangan.⁷

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan belajar adalah yang pada awalnya kita tidak mengetahui apa-apa dari dalam kandungan hingga

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), 91.

⁷ Conny Samiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah dasar*, (Jakarta: mahardika, 2015), 122

kita terlahir ke dunia ini menjadi tahu dan Allah akan memberikan beberapa derajat kepada orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan juga bisa mengamalkannya ke arah yang positif.

B. Pengertian IPS

1. Pembelajaran IPS

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Social Studies*. Studi sosial dalam arti luas, yaitu persiapan kaum muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat⁸ Menurut Sumaatmadja IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora). Sedangkan menurut Zuraik, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.⁹ Hendaknya kita sesama manusia harus memiliki sikap saling hormat menghormati, mengenai hal ini Allah SWT menjelaskan dalam surah An-Nisa ayat 86:

⁸ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: garudhawaca, 2016), 3.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: pronada media group, 2013), 5.

وَادَّأَحِيْبِيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ عَٰحْسِبِيْنَا (٨٦)

Artinya: Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, (atau balasan dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu ¹⁰

Dari ayat di atas menjelaskan antara sesama sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi menjalin hubungan baik, interaksi manusia akan menghasilkan bentuk masyarakat yang luas terjadinya interaksi antara sesama dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk masyarakat yang berkualitas dengan Al-Qur'an Sebagai pedoman.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga membahas hubungan anantara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya.¹¹

Pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP no. 19. 2005 pasal 7 ayat (3), pasal 70 ayat (2) dan (4), selalu berubah sesuai dengan keadaan masyarakat. Perubahan apa yang terjadi dalam pelajaran IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia.¹² pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang meduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang di susun melalui ilmu pendekatan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 91.

¹¹ Triatno, *Model Pembelajaran Tepadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 173.

¹² Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

pendidikan dan pertimbangan psikologi, serta kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA dan perguruan tinggi, atau membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang ilmu sosial di perguruan tinggi, pendidikan IPS (*social studies*) bukan merupakan program pendidikan disiplin ilmu tetapi adalah suatu kajian tentang masalah-masalah sosial yang dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan factor psikologis peserta didik dan waktu kurikuler untuk program pendidikan.

pendidikan IPS tidak bisa dilepaskan dari interaksi fungsional perkembangan masyarakat Indonesia dengan sistem dan praksisi pendidikannya. Yang di maksud dengan interaksi fungsional disini adalah bagaimana perkembangan masyarakat mengimplikasi terhadap tubuh pengetahuan pendidikan IPS, dan sebaliknya bagaimana tubuh pengetahuan pendidikan IPS turut memfasilitasi pengembangan aktor sosial dan warga Negara yang cerdas dan baik yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan masyarakat indonesia¹³

2. Hakikat IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya manusia Sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan di manapun mereka berada melalui

¹³ Udin S. Winata Putra, *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.22

handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya antara orang satu dengan lainnya: antara negara satu dengan Negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu di yakini bahwa menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Berdasarkan falsafaah Negara tersebut, maka telah di rumuskan pendidikan nasional, yaitu:

Membentuk manusia pembangunan yang berpancasila membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan di sertai budi pekerti luhur, mencintaai bangsanya, dan mencintaai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Sejalan dengan tujuun tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursyid Sumaatmaja, adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara “sedangkan secara rinci menurut Oemar Hamalik dalam Rudy Gunawan merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.

Dengan demikian kita dapat melihat betapa kompleks permasalahan-permasalahan dalam pendidikan IPS. Bila kita melihat perjalanan perkembangannya, maka banyak sekali perubahan yang tajam terutama dalam pembentukan kurikulumnya. Oleh karena itu, sekiranya kita dapat menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.¹⁴

Jadi dengan demikian dapat kita simpulkan IPS sangat berperan penting terhadap warga Negara Indonesia agar menjadi warga Negara yang bisa menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia, dan pembelajaran IPS juga untuk merubah pengetahuan, psikomotor, dan afektif.

C. Model Pembelajaran *Picture and picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan Sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut pendalat Joyce dan Weil menyatakan bahwa: “*models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing them selves, we are also teaching them how to learn*”. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, dan berpikir, dan

¹⁴ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi*, 17-19

mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.¹⁵

2. Pengertian Model *Picture and Picture*

Picture And Picture merupakan pembelajaran yang kooperatif yang mengandalkan gambar Sebagai media pembelajaran, gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses membelajarkan.¹⁶ Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian, melalui gambar peserta didik hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membentuk guru untuk mencapai tujuan instruksional juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selain itu pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.¹⁷ Model pembelajaran ini seperti halnya *example no example* didasarkan atas contoh namun contoh pada model ini lebih ditekankan kepada gambar.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Picture And Picture* adalah pembelajaran yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajarannya dan peserta didik dilatih berfikir secara logis dan sistematis

¹⁵ Triatno, *Model Pembelajaran Tepadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 51-52.

¹⁶ Gusti ayu bintang yuniari, *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X MIA 6 Negeri I Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017* Vol 7, No. 2, 2017, 4.

¹⁷ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalm Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 123

¹⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*(Bandung: Yrama Widya, 2013), 18

3. Definisi konseptual

a) Penggunaan model *picture and picture*

Model *picture and picture* merupakan konsep belajar yang membantu guru menyampaikan materi yang diajarkannya cara merangkum dari suatu bahan ajar yang menggambarkan hubungan antar peristiwa dalam waktu tertentu. Disampaikan melalui gambar dalam rangka membantu siswa dapat menyebutkan contoh, dapat membedakan, menjelaskan dan mengaitkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. model *picture and picture* membantu siswa agar tertarik, aktif dan semangat dalam belajar.

b) Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional diartikan sebagai prosedur yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok bahasan yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

a. Definisi Operasional

- a) Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, proses pembelajaran menggunakan gambar Sebagai alat atau media di urutkan sehingga membentuk urutan yang logis, adapun indicator untuk penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang diamati dari hasil pos test
- b) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian

kemampuan tersebut dapat dilihat dari nilai peserta didik dalam mengerjakan soal post test

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and picture*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang hendak di capai.
- b. Menyajikan materi Sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran untuk gambar tersebut.
- f. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.
- g. Kesimpulan /rangkuman.¹⁹

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat Sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata peajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dicapai.

¹⁹ Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran* (Cirendeu Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 199

b. Menyajikan materi Sebagai pengantar

Penyajian materi Sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.

c. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, peserta didik diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh temannya.

d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat peserta didik merasa dihukum. sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah undian sehingga siswa merasa senang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi

e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut setelah itu ajaklah peserta didik untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntunan KD dengan indicator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi Sebagai moderator utamanya

f. Dari ulasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indicator yang telah ditetapkan

g. Kesimpulan dan rangkuman. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan.²⁰

D. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Picture and picture*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and picture*

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berfikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subject bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir.
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and picture*

Memakan banyak waktu banyak siswa yang pasif, guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain, dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai.²¹

²⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalm Kurikulum 2013* , 123-125

Menurut Aris Shoimin kekurangan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat Sebagai berikut:

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang pasif
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahkan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut
- 4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
- 5) Membutuhkn biaya yang tidak sedikit ²²

E. Penelitian Terdahulu

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu yaitu terletak pada model *picture and picture* . Tetapi memiliki subjek, teknik pengambilan sampling dan lokasi penelitian berbeda. Dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Nama Penulis, Tahun Dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
Watan seprian, (2017) Pengaruh penerapan model kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar	Model <i>picture and picture</i> dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tema 6 sub tema 1	Model yang digunakan tipe <i>picture and picture</i>	➤ Sampling Sistematis ➤ Tema 6 sub tema 1	➤ Sampling jenuh ➤ IPS

²¹ Jamilatus Sa'adah, "Metode Pembelajaran Picture And Picture Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Sma/Ma/Smk/Mak Kelas Xii Semester 2 Kurikulum 2013", Vol. 37, No. 1, (Maret-April, 2017), 45- 48.

²² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalm Kurikulum 2013*, 126.

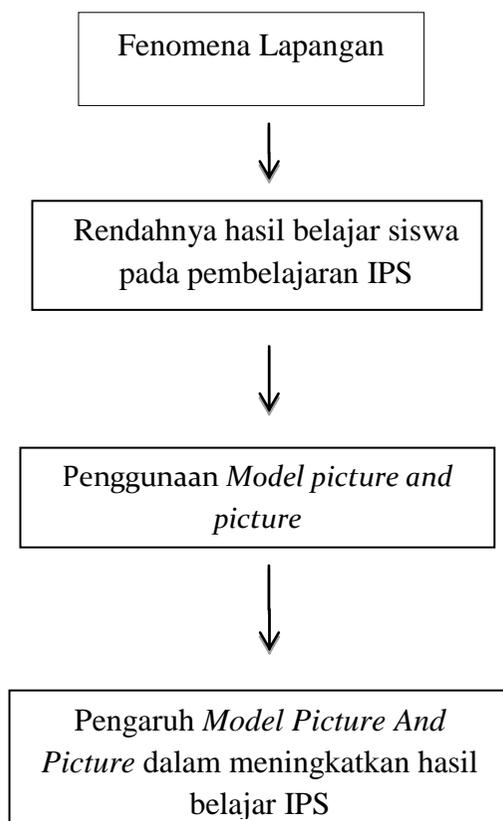
tematik terpadu				
Retno septya utami (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV	Adanya pengaruh model picture and picture terhadap hasil belajar IPS	Model yang digunakan tipe picture and picture	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas IV ➤ MI Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar lampung 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas III ➤ SDN Keroncong Pandeglang

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dari penelitian dijelaskan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan di SDN Keroncong Kec. Keroncong Kab. Pandeglang masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga kurang adanya minat belajar didalam diri siswa dan mengakibatkan hasil belajar tidak efektif, dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif itu akan membuat siswa lebih mudah memahami dalam kegiatan belajar mengajar, karena ketika siswa jenuh, bosan terhadap pembelajaran akibatnya siswa malas untuk belajar dan hasil belajar siswa rendah. Model *picture and picture* merupakan salah satu penerapan dari model kooperatif untuk pembelajaran IPS materi Jenis-jenis Pekerjaan Peserta didik dimotivasi untuk bekerja sama kelompok dan tidak monoton dalam pembelajaran yang di lakukan di kelas, agar meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Jenis-jenis Pekerjaan.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model *picture and picture* ini diduga mempunyai pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN Koroncong.